

# PENERAPAN STRATEGI BELAJAR AKTIF TIPE *LEARNING TOURNAMENT* PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMPN 15 PADANG

Dini Yulian<sup>1</sup>, Niniwati<sup>1</sup>, Edrizon<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bung Hatta  
E-mail: diniyulian01@yahoo.com

---

## Abstract

There are several factors that cause low mathematics achievement of students, including the implementation of learning mathematics is still dominated by teachers, students tend to receive the material provided by the teacher. To overcome these problems, one attempts to do is to implement an active learning strategy type Learning Tournament. The purpose of this study to determine the learning outcomes of students learning mathematics applying active learning strategies Learning Tournament type is better than the results of student learning with conventional learning in class VIII SMP 15 Padang. This type of research is experimental research. The population in this study were all students of class VIII SMPN 15 Padang academic year 2012/2013 which consists of four classes selected by random sampling. The instrument used in the form of achievement test. Mathematics student learning outcomes data were normally distributed samples of both classes and homogeneous variance. Hypothesis testing is done by t-test with a confidence level of 95% ( $\alpha = 0,05$ ) was obtained

$t_{hitung} = 2,74$ ,  $t_{(0,95;66)} = 1,669$ . Because  $t_{hitung} > t_{tabel}$  then the hypothesis is accepted. Based on the above conclusion that the learning outcomes of students learning mathematics applying active learning strategies Learning Tournament type is better than the mathematics learning outcomes of students who use conventional learning in class VIII SMPN 15 Padang.

**Key words:** *Active learning, learning tournament, study result.*

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Hal ini dikarenakan kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh keberhasilan pendidikan.

Salah satu cabang ilmu pengetahuan yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan adalah matematika, karena matematika dapat membantu perkembangan ilmu pengetahuan seperti kedokteran, fisika dan kimia. Menurut Suherman (2003:58) tujuan diberikannya matematika di sekolah

adalah: 1) Mempersiapkan agar siswa sanggup menghadapi keadaan dalam kehidupan dan di dunia nyata yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, kritis, jujur dan efisien. 2) Mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari ilmu pengetahuan.

Mengingat begitu pentingnya peranan matematika, pemerintah telah melakukan berbagai usaha perbaikan dalam sistem pembelajaran matematika seperti penyempurnaan kurikulum. Selain itu guru

sebagai pengajar juga mengubah pendekatan dan strategi mengajar.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 8 dan 9 Oktober 2012 di kelas VIII SMPN 15 Padang, dari observasi ditemukan beberapa fakta dalam pembelajaran yaitu metode pembelajaran masih ada didominasi oleh guru dan siswa lebih cenderung menerima materi yang diberikan oleh guru sehingga pembelajaran cenderung berlangsung satu arah. Kemudian dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa siswa kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat, bertanya dan mengerjakan latihan secara individu dan kebanyakan mereka diam. Untuk beberapa kali kesempatan guru mencoba untuk menerapkan diskusi, namun siswa yang berkemampuan tinggi saja yang aktif dalam diskusi. Hal ini mengakibatkan rendahnya pemahaman siswa yang berakhir dengan masih banyaknya nilai hasil belajar siswa di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan.

Untuk memaksimalkan hasil belajar matematika siswa, perlu diberikan variasi dalam menyampaikan materi. Salah satu pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menerapkan strategi belajar aktif tipe *Learning Tournament*. Strategi belajar aktif tipe *Learning Tournament* adalah salah satu teknik intruksional dari belajar aktif yang termasuk dalam bagian belajar kolaboratif.

Belajar kolaboratif adalah proses belajar yang dilakukan bersama-sama antara guru dengan siswanya. Silberman (2009:159) mengemukakan prosedur belajar aktif tipe *Learning Tournament* sebagai berikut:

- 1) Bagilah siswa dalam tim yang terdiri atas 2 hingga 8 orang anggota.
- 2) Berilah materi untuk dibahas bersama.
- 3) Buatlah beberapa pertanyaan untuk menguji pemahaman dan mengingat materi pelajaran.
- 4) Berikan pertanyaan tersebut pada siswa. Bagian ini dianggap ronde pertama dari *Learning Tournament*. Setiap siswa harus menjawab pertanyaan secara individu.
- 5) Setelah pertanyaan diberikan, beritahukan siswa jawaban yang benar dan mintalah mereka menghitung skor masing-masingnya. Umumkan skor setiap kelompok.
- 6) Mintalah tim untuk mendiskusikan kembali materi. Kemudian berikan pertanyaan-pertanyaan tes, bagian ini disebut ronde kedua dari *Learning Tournament*. Jumlahkan skor masing-masing individu menjadi skor kelompok.
- 7) Guru dapat membuat beberapa ronde sesuai kebutuhan, tetapi pastikan tiap kelompok mempunyai waktu berdiskusi diantara setiap ronde.

Pada penelitian ini siswa dibagi dalam tim secara heterogen berdasarkan

kemampuan akademik yang beranggotakan 6 orang. Siswa memahami dan menerima penjelasan materi yang disampaikan guru. Siswa berdiskusi dan saling membantu teman dalam tim untuk memahami materi dan menyelesaikan soal latihan. Siswa menjawab pertanyaan lisan dari guru guna mengetahui pemahaman siswa terhadap materi. Memulai turnamen dengan pemberian soal turnamen, setiap siswa menjawab soal turnamen secara individu. Dalam mengkoreksi jawaban turnamen, guru meminta perwakilan tim menuliskan jawabannya di papan tulis. Siswa mendengarkan skor yang diperoleh oleh timnya. Pelaksanaan turnamen pada penelitian ini dilakukan sebanyak 1 ronde untuk setiap kali pertemuan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menerapkan strategi belajar aktif tipe *Learning Tournament* lebih baik dari pada hasil belajar siswa dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII SMPN 15 Padang.

### **Metodologi**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen. Sudjana (2005:19) menyatakan bahwa “Penelitian eksperimen adalah penelitian yang mengungkapkan hubungan antara dua variabel atau lebih mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya”. Berdasarkan jenis penelitian tersebut, penelitian ini dilakukan

pada dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan strategi belajar aktif tipe *Learning Tournament* dan kelas kontrol merupakan kelas yang pembelajarannya menerapkan pembelajaran konvensional.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 15 Padang tahun ajaran 2012/2013. Agar terpusatnya penelitian ini dalam mencapai tujuannya, maka dalam penelitian ini diambil sampel sebanyak dua kelas dari populasi yang ada dengan cara *Random Sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VIII<sub>5</sub> SMPN 15 Padang sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII<sub>4</sub> SMPN 15 Padang sebagai kelas kontrol.

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif mengenai data nilai hasil belajar siswa. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Tes hasil belajar dilakukan pada akhir pertemuan. Soal pada tes hasil belajar berbentuk uraian, dengan materi mencakup pokok bahasan selama perlakuan berlangsung. Tes diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Analisa data bertujuan untuk melihat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk menarik kesimpulan tentang

hasil penelitian maka dilakukan uji hipotesis secara statistik dengan menggunakan uji-t. Pasangan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini menurut Sudjana (2005:228) adalah:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ : Hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menerapkan strategi belajar aktif tipe *Learning Tournament* sama dengan hasil belajar matematika siswa dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII SMPN 15 Padang.

$H_1: \mu_1 > \mu_2$ : Hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menerapkan strategi belajar aktif tipe *Learning Tournament* lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII SMPN 15 Padang.

Untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas variansi kedua kelompok data. Jika data hasil belajar berdistribusi normal dan mempunyai variansi homogen, maka uji statistik yang digunakan menurut Sudjana (2005:239) adalah:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } S = \sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan :

- $\bar{x}_1$  = Nilai rata-rata kelompok eksperimen
- $\bar{x}_2$  = Nilai rata-rata kelompok control
- $S$  = Simpangan baku gabungan
- $n_1$  = Jumlah siswa kelompok eksperimen
- $n_2$  = Jumlah siswa kelompok control

$S_1^2$  = Variansi hasil belajar kelompok eksperimen

$S_2^2$  = Variansi hasil belajar kelompok control

Kriteria pengujian:

Terima hipotesis  $H_0$  jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < t_{(1-\alpha)}$ , dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2$  selain itu  $H_0$  ditolak.

### Hasil dan Pembahasan

Hasil belajar matematika siswa pada kelas sampel diperoleh setelah dilakukan tes akhir. Pelaksanaan tes akhir diikuti oleh 35 orang siswa pada kelas eksperimen dan 33 orang siswa pada kelas kontrol. Sesuai dengan KKM yang ditetapkan di SMPN 15 Padang untuk bidang studi matematika kelas VIII yaitu 75, berikut hasil tes akhir siswa kelas sampel dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

**Tabel 1. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa**

Kelas	Rata-Rata	Mencapai Ketuntasan Nilai $\geq 75$	Tidak Mencapai Ketuntasan Nilai $< 75$
Eksperimen	74,66	21 orang (60%)	14 orang (40%)
Kontrol	67,52	11 orang (33,33 %)	22 orang (66,67 %)

Dari tabel 1 di atas terlihat bahwa siswa tuntas belajar di atas atau sama dengan 75 untuk kelas eksperimen adalah 21 orang siswa atau 60% sedangkan siswa kelas kontrol adalah 11 orang siswa atau 33,33% dari jumlah siswa kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar

siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada kedua kelas sampel, setelah dilakukan uji hipotesis dengan uji-t pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) diperoleh  $t_{hitung} = 2,74$  dan  $t_{(0,95;66)} = 1,669$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menerapkan strategi belajar aktif tipe *Learning Tournament* lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII SMPN 15 Padang. Namun proses penerapan strategi belajar aktif tipe *Learning Tournament* secara keseluruhan belum terlaksana dengan baik, karena pada saat penelitian penulis mengalami kendala dari tahap strategi *Learning Tournament*. Kendala tersebut adalah siswa tidak mengerjakan soal turnamen secara individu (mencontek kerja temannya dalam satu tim), penulis tidak bisa mengumumkan skor masing-masing tim dan pemenang turnamen dikarenakan untuk mengumpulkan skor masing-masing tim dan pelaksanaan turnamen hanya bisa dilakukan 1 ronde.

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menerapkan strategi belajar aktif tipe *Learning*

*Tournament* lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran konvensional pada kelas VIII SMPN 15 Padang pada taraf kepercayaan 95%.

### **Daftar Pustaka**

- Silberman, M.L. (2009). *Active learning: 101 cara siswa belajar aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Sudjana. (2005). *Metoda statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suherman, E., et al. (2003). *Strategi pembelajaran matematika kontemporer*. Bandung: JICA UPI.